
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, OPINI AUDIT, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Tri Utami

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: yinghuavalou@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, leverage, opini audit dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan yang diambil pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan profitabilitas, leverage berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Profitabilitas, *leverage*, opini audit, *audit tenure* dan *audit report lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu perusahaan baik berupa Firma, Perusahaan Perseorangan maupun Perusahaan Terbuka. Segala jenis informasi yang ada di dalam laporan keuangan tentu dibutuhkan oleh para calon investor dalam mengambil keputusan ekonomi, untuk menganalisa kondisi keuangan entitas dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Karena itu laporan keuangan yang dibuat harus relevan, mudah dipahami, andal, dan bisa diperbandingkan yang membuat laporan keuangan berguna bagi *stakeholders* dan investor.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi perusahaan dengan memanfaatkan aset modal dan penjualan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung lebih pendek *audit report lag* nya. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Leverage* sebagai penafsiran dari risiko yang melekat pada perusahaan. Para investor cenderung lebih menghindari perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, karena risiko yang dibebankan cenderung semakin tinggi. Apabila perusahaan mendanai kebutuhannya dengan utang maka akan menambah beban bagi perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Pada penelitian ini, variabel *leverage* diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Opini Audit mempunyai peran penting dalam laporan keuangan, karena di akhir pekerjaannya dalam memeriksa laporan keuangan, seorang auditor akan mengeluarkan sebuah opini tentang laporan keuangan tersebut yang dinamakan opini audit laporan keuangan. Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit ini lah yang menjadi “terjemahan” laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan atau kontrak yang terjalin antara Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik) dengan manajemen perusahaan ataupun audit internal dalam suatu perusahaan yang sama dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati kedua belak pihak sebelumnya. Jangka waktu perikatan audit diukur dalam jumlah tahun.

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. Selama penyelesaian pekerjaan audit laporan keuangan, auditor membuat dan mengumpulkan jadwal untuk mencatat hasil pengujian pengendalian dan substansi yang dilaksanakan. Sebelum ke pembuatan laporan auditor, seluruh pekerjaan audit laporan keuangan di-review apakah dalam penyelesaian pekerjaannya mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Jika pada saat penyelesaian pekerjaan audit tidak mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, maka tidak perlu membuat jurnal penyesuaian, tetapi harus membuat komentar dalam bentuk

catatan kaki di dalam laporan keuangan klien atau komentar mengenai laporan keuangan perusahaan di laporan auditor.

KAJIAN TEORITIS

Investor memerlukan informasi yang terdapat di laporan keuangan sebagai dasar untuk penanaman modal di suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kondisi dan kinerja laporan keuangan. Menurut Fahmi (2016: 21): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2017: 7): Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah sebagai bukti gambaran perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan bermanfaat bagi para investor. Menurut Syamsuddin (2016: 132): laporan sumber dan penggunaan dana dan budget kas seringkali akan sangat bermanfaat untuk membuat suatu laporan keuangan tertentu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengevaluasi operasi-operasi perusahaan baik pada masa lalu maupun pada masa sekarang.

Laporan keuangan tidak hanya diperlukan oleh para investor, tetapi juga menjadi informasi pihak bagi pemerintah untuk menilai pendapatan Negara dalam hal pajak. Menurut Dewi dan Hadiprajitno (2017): laporan keuangan auditan milik perusahaan dapat dikatakan relevan dan dapat dipercaya apabila laporan tersebut dirilis secara tepat waktu oleh pihak perusahaan. Informasi laporan keuangan yang sudah diaudit akan memperkuat bahwa laporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi yang tepat bagi para investor. Menurut Kasmir (2017: 10): Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Bagi perusahaan bonafid, laporan keuangan wajib di sampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya. Laporan tahunan yang diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus memuat laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Sastrawan dan Latrini (2016: 312): Akuntan publik mengharuskan suatu laporan keuangan agar diaudit adalah dengan tujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah

telah sesuai dengan standar pelaporan. Dalam melakukan pengauditan, auditor butuh waktu dalam melakukan pengujian untuk membuktikan laporan keuangan tersebut sudah relevan dan memadai. Menurut Sastrawan dan Latrini (2016: 313): Jarak waktu antara akhir periode dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi dipublikasikan, dengan demikian ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Informasi yang didapat tidak hanya memiliki laporan yang memadai dan relevan, tapi informasi juga bersifat baru.

Audit report lag merupakan jarak waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Menurut Tuanakotta (2011: 236): *audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jika ada terjadinya jarak waktu yang semakin panjang, maka terdapat adanya masalah. Menurut Suginam (2016: 63): Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan – perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Yendrawati dan Mahendra (2018: 5171): Tanggal laporan audit atau tanggal penerbitan keuangan pernyataan adalah tanggal ketika laporan keuangan disajikan kepada publik. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui ARL diukur dari akhir periode akuntansi yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal dalam penelitian ini, penulis akan memilih beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu, profitabilitas, *leverage*, opini audit, dan *audit tenure*.

Indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on asset*. *Return on asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Menurut Sudana (2011: 22): *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Sujarweni (2017: 65): *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Menurut Harahap (2018: 305): *Return on asset* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Menurut Sudana (2011: 22): *return on assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017: 1082): Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sastrawan dan Latrini (2016), Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Selain profitabilitas, *leverage* juga dapat mempengaruhi *audit report lag*. *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Menurut Sujarweni (2017: 61): *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Harahap (2018: 306): *Leverage* merupakan hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun aset.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sujarweni (2017: 62): *Debt to assets ratio* adalah perbandingan antara total utang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Menurut Kasmir (2017: 156): *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Fahmi (2016: 72): *Debt to assets ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Menurut Sujarweni (2017: 62) *leverage* dapat diukur dengan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih tinggi akan menghadapi risiko kerugian yang lebih besar pada kondisi ekonomi yang buruk. Sebaliknya, perusahaan

yang memiliki rasio hutang rendah tidak akan menghadapi risiko kerugian yang besar pada masa resesi, namun peluang untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas aset pada kondisi ekonomi normal juga rendah. Dengan demikian *leverage* yang tinggi akan menyebabkan *audit report lag* yang lebih lama dikarenakan auditor akan lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan klien yang memiliki risiko kerugian yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Togasima dan Christiawan (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Selain *leverage*, opini audit juga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Opini Audit adalah opini dari auditor yang biasanya mempunyai peran dalam melakukan penugasan umum, memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu perusahaan. Inilah yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk mengevaluasi atas kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu.

Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014: 397): Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan disajikan wajar atau tidak. Pemberian *unqualified opinion* merupakan good news yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014: 395): Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya. Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014: 397): Variabel digunakan adalah dummy, apabila mendapatkan opini *unqualified opinion* diberi kode 1 sedangkan jika mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi kode 0. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung *audit report lag* nya lebih pendek. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hapsari, Putri dan Arofah (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Selain opini audit, *audit tenure* juga dapat mempengaruhi *audit report lag*. *Audit Tenure* adalah Masa Perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati. Isu mengenai *Audit Tenure* biasanya dikaitkan

dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Menurut Mariani dan Latrini (2016: 2124): *audit tenure* adalah lamanya masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang memiliki perikatan dengan kliennya yang panjang maka pemahaman auditor dalam operasi akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Menurut Dewi dan Hadiprajitno (2017: 3): *audit tenure* yang panjang menyebabkan sebuah KAP menjadi lebih diterima oleh perusahaan karena perusahaan telah percaya dengan kinerja dari KAP. KAP biasanya tidak memerlukan waktu yang lama untuk kegiatan audit, karena sudah memiliki perikatan dengan klien selama beberapa tahun.

Menurut Dewi dan Hadiprajitno (2017: 4): Apabila suatu KAP telah melakukan perikatan dengan klien dalam jangka waktu yang lama maka ARL perusahaan akan pendek. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 tahun buku berturut – turut. Menurut Michael dan Rohman (2017: 4): *Audit Tenure* dapat diukur dengan, jumlah tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan manufaktur. Menurut Dewi dan Hadiprajitno (2017: 2): KAP diperbolehkan memberikan jasa audit umum lagi setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa kepada perusahaan klien yang sama. Hal ini dilakukan supaya tidak terjalin hubungan erat antara KAP dengan perusahaan dan supaya KAP tetap independen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mariani dan Latrini (2016), Michael dan Rohman (2017), Dewi dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013-2017 sebanyak 17 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu

perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih 14 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel yang diteliti. Pembahasan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada variabel profitabilitas (*return on asset*), *leverage* (*debt to assets ratio*), *audit tenure* dan *audit report lag*.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-,2907	,1093	-,027430	,0780232
DAR	70	,0990	5,3547	,988160	1,2038341
Audit_Tenure	70	1	5	2,09	1,189
ARL	70	59	191	85,11	18,907
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel opini audit:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Opini_Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	11,4	11,4	11,4
1	62	88,6	88,6	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	75,395	2,461		30,639	,000		
ROA	-24,897	11,066	-,293	-2,250	,028	,804	1,244
DAR	-1,677	,698	-,324	-2,402	,019	,749	1,335
Opini_Audit	4,040	2,311	,207	1,748	,086	,971	1,030
Audit_Tenure	1,295	,665	,238	1,946	,056	,916	1,091

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 75,395 - 24,897_{\text{Profitabilitas}} - 1,677_{\text{Leverage}} + 4,040_{\text{Opini Audit}} + 1,295_{\text{Audit Tenure}} + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan linear dan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

TABEL 4
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,441 ^a	,195	,140	6,025	,195	3,568	4	59	,011	2,071

a. Predictors: (Constant), Audit_Tenure, ROA, Opini_Audit, DAR

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan kategori sedang antara profitabilitas, leverage, opini audit dan audit tenure terhadap audit report lag.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh profitabilitas, *leverage*, opini audit dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* adalah sebesar 14,0 persen, sedangkan sisanya 86,0 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disajikan dalam penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

TABEL 5
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	518,087	4	129,522	3,568	,011 ^b
Residual	2141,663	59	36,299		
Total	2659,750	63			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), Audit_Tenure, ROA, Opini_Audit, DAR

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun yaitu profitabilitas, *leverage*, opini audit, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* merupakan model yang layak uji, yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05.

6. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah -24,897 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* tetapi koefisien regresinya bernilai negatif.

- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah -1,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* tetapi koefisien regresinya bernilai negatif.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel opini audit adalah 4,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,086. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* adalah 1,295 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,056 > 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Saran dari penulis yaitu diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain, mengganti objek penelitian ke sektor yang lain dan dapat memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, Rai Gina., I Ketut Budiarta., dan Made Gede Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan". *Electronic Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, no. 3, pp. 1079 – 1108.
- Dewi, Irviona Chyntia., dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL)." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, no. 4, pp. 1 -12.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Mariani, Komang., dan Made Yenni Latrini. 2016. "Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag." *Electronic Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, no. 3, September, pp. 2122 – 2148.

Michael, Candra Jimmi, dan Abdul Rohman. 2017. "Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4, Hal. 1-12.

Sastrawan, I Putu., dan Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur". *Electronic Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, no. 1, pp. 311 – 337.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.

Suginam. 2016. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, Vol. 9, no. 1, September, pp. 61 – 71.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press..

Sumartini, Ni Komang Ari., dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap dan Laba Rugi Pada Audit Report lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, no. 1, pp. 392-409.

Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Togasima, Christian Noverta., Christiawan, Yulius Jogi. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012". *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, Juli:151-159

Yendrawati, Reni, dan Varaby Wahyu Mahendra. 2018. "The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on

Audit Report Lag”. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol. 5, pp. 5170–5178.

